

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur

Qithfirul Indriyani, Lilis Setyowati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro

Email: qithfirul@gmail.com, lilis.setyowati@dsn.dinus.ac.id

Abstract

This study was conducted to determine whether current ratio, debt to equity ratio, net profit margin and total asset turnover affect changes in profits. The population in this study are companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2021 which were selected using the purposive sampling method so that a sample of 130 companies was obtained. The data analysis technique used multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that the variable current ratio and debt to equity ratio affect changes in consumer goods earnings. While the net profit margin and total asset turnover variables have no effect on changes in profit.

Keywords: *Changes in Profit, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin and Total Asset Turnover*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, dan total asset turnover berpengaruh terhadap perubahan laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021 yang dipilih menggunakan metode purposive sampling sehingga didapatkan 130 sampel perusahaan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel current ratio dan debt to equity ratio berpengaruh terhadap perubahan laba barang konsumsi. Sedangkan variabel net profit margin dan total asset turnover tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Kata Kunci: *Perubahan Laba, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover*

Pendahuluan

Suatu perusahaan didirikan bukan mencari keuntungan sebesar-besarnya melalui aktivitas usahanya melainkan agar mampu bertahan dalam masa waktu yang lebih panjang. Laba menjadi tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba sering dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan dan perkiraan investasi. Untuk menentukan apakah dimasa mendatang laba mengalami penurunan atau peningkatan. Namun, dalam praktiknya laba juga bisa mengalami penurunan atau bahkan mengalami kerugian. Faktor internal dan eksternal sama- sama berpotensi memberikan dampak terhadap laba. Oleh karena itu, untuk periode waktu mendatang diperlukan kegiatan menganalisis, mengambil keputusan atas laba yang akan dicapai, dan mengestimasi laba (Suciana & Hayati, 2021).

Laba pada perusahaan barang konsumsi beberapa tahun belakangan ini mengalami penurunan dikarenakan adanya faktor turunnya penjualan. Terjadinya turunnya penjualan saat pandemi ini membawa dampak pada berbagai sektor bisnis, termasuk sektor barang konsumsi Suryani & Ika (2019). Mutiara & Gustiana (2022) menyatakan krisis global pada saat ini yang disebabkan oleh kinerja manajemen operasional perusahaan menjadi penyebab penurunan tersebut, seperti menurunnya perolehan penjualan yang diakibatkan oleh dampak pandemi Covid-19 dan meningkatnya biaya pokok penjualan.

Perubahan laba memiliki hubungan yang erat dengan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan dapat mengetahui tingkat laba yang diperoleh dari beberapa periode yang menggambarkan atau menjelaskan stabilitas laba yang terdapat dalam laporan. Secara internal, manajemen mengkomunikasikan data tentang kinerja perusahaan dan kesehatan keuangan yang diperlukan untuk pengendalian internal dan sumber pendanaan melalui analisis keuangan. Dengan mengevaluasi hasil dan keadaan keuangan suatu perusahaan, analisis keuangan harus mempertimbangkan berbagai faktor kondisi keuangannya (Dewi & Muslimin, 2021).

Pengukuran rasio likuiditas dipenelitian ini menggunakan *current ratio*, digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang jatuh tempo pada saat ditagih (Susmiandini & Wirawan, 2017). Perusahaan pada dasarnya akan dianggap apabila terdiri atas persediaan jika aset lancarnya sebagian besar berupa kas dan piutang yang belum habis masanya. Karena mengukur hubungan antara aset lancar dengan hutang lancar, maka rasio lancar merupakan indikator yang bisa menggambarkan likuiditas perusahaan yang sebenarnya. Semakin tinggi perbandingan *current ratio* suatu perusahaan akan semakin tinggi pula perubahan laba (Putri & Sari,

2020). Faktor lain yang memberikan pengaruh perubahan laba ialah *debt to equity ratio*. Pertumbuhan profitabilitas perusahaan seringkali semakin kecil, maka semakin tinggi rasio utang dengan ekuitas. Kelayakan dan risiko keuangan perusahaan sama-sama didasarkan pada rasio ini. Selain itu, *debt to equity ratio* memberikan gambaran umum tentang resiko tidak tertagihnya utang (David, 2020).

Adapun salah satu elemen lain yang mempengaruhi perubahan laba yaitu *net profit margin*. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan yaitu seberapa besar perusahaan dapat memangkas biaya operasionalnya selama periode waktu tertentu. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena perusahaan memiliki kemampuan yang bagus untuk meningkatkan penjualan dan menghasilkan laba, serta kemampuan yang baik untuk menekan pengeluaran (Suharti & Kalim, 2019). *Total asset turnover* juga mempengaruhi perubahan laba. Tingkat *total assets turnover* yang tinggi adalah tanda bahwa perusahaan menjadi lebih terampil dalam manajemen aset, seperti ketika menggunakan mesin untuk menghasilkan dari input sumber daya dan memenuhi kebutuhan produksi (*output*) maksimum. Semakin efisien aset digunakan, semakin banyak output yang dihasilkan perusahaan. Semakin banyak *output* (produksi) yang dijual perusahaan, semakin banyak pendapatan yang dihasilkan. Peningkatan penjualan ini akan meningkatkan laba jika dibarengi dengan biaya operasional yang efektif. Ketika laba lebih besar dari periode sebelumnya, perubahan laba juga akan tinggi (Eforis & Lijaya, 2021).

Teori Sinyal

Pada tahun 1973 Spence menciptakan versi pertama dari teori sinyal. Teori ini menjelaskan bagaimana dua pihak berperilaku ketika mereka memiliki akses ke berbagai jenis informasi. Teori sinyal ini membahas bagaimana aktivitas pengirim sinyal mempengaruhi bagaimana perilaku penerima sinyal (Ghozali, 2020). Teori ini mengutarakan mengenai bagaimana perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pihak luar (Tambunan dkk., 2019). Teori sinyal membuktikan bahwa adanya ketidaksamaan informasi yang diterima oleh perusahaan dan pihak yang membutuhkan informasi. Karena hal itu itu perusahaan perlu menyajikan informasi dan membuat laporan keuangan yang di publikasikan kepada para pihak yang mempunyai kepentingan (Mariani, 2018).

Perusahaan akan memberi informasi melalui laporan keuangannya bahwa laba yang dihasilkan berkualitas. Pada saat informasi diterima informasi akan diartikan sebagai sebuah sinyal yang baik/ sinyal yang buruk. Sinyal dikatakan baik jika sebuah perusahaan mengalami

peningkatan laba. Hal ini dikarenakan meningkatnya laba menunjukkan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya, sinyal dikatakan buruk jika laba yang dilaporkan menurun. Hal ini dikarenakan dengan menurunnya laba menandakan perusahaan pada kondisi yang kurang baik (Suryani,2018).

Perubahan Laba

Setiap perusahaan bertujuan menghasilkan profitabilitas semaksimal mungkin. Kemampuan perusahaan untuk bertahan akan tergantung pada berapa banyak uang yang dihasilkannya. Perusahaan yakin bahwa ia bermaksud untuk meningkatkan keuntungan tahunan. Perubahan laba mengungkapkan adanya penurunan dan peningkatan laba. Perubahan laba mengacu pada perubahan laba dari tahun sebelumnya (Jurniansyah, dkk 2021).

Perubahan laba adalah laba perusahaan yang mengalami kenaikan atau penurunan dari tahun sebelumnya. Investor yang akan berinvestasi pada perusahaan akan menyesuaikan rencana investasinya sebagai respon terhadap perubahan profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa investor mengantisipasi menerima tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi mereka di perusahaan. Mempelajari rekening keuangan perusahaan sangat penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam memperoleh laba karena variasi laba tidak konsisten dari tahun ke tahun (Rosyana, 2018).

Current Ratio (CR)

Menurut Ningsih & Utiyati (2020) dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar untuk menentukan rasio lancar. Semakin baik kemampuan industri untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, semakin tinggi rasio aset terhadap kewajiban lancar saat ini. Sedangkan menurut Kasmir (2018) beberapa pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari rasio ini. Pemilik perusahaan dan manajemen bisnis sangat tertarik untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Salah satu keuntungan memahami rasio lancar perusahaan adalah kemampuan membayar hutang yang jatuh tempo saat ditagih dan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Papatungan (2021) *debt to equity ratio* digunakan untuk pengukuran atas semampu apa perusahaan membayar lunas utang dengan ketersediaan modalnya. Struktur modal merupakan beban jangka panjang yang mencerminkan bagaimana utang dan ekuitas jangka panjang didistribusikan. Modal sendiri adalah uang yang diterima bisnis dari

dirinya sendiri (cadangan, laba), serta dari investor, peserta, atau pemilik (modal partisipasi, modal saham, dll.). Dari sudut pandang investor, rasio utang terhadap ekuitas yang lebih tinggi menunjukkan tingkat pengembalian yang tinggi ketika harga saham perusahaan naik (Lumintasari, 2022).

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Suryono (2017) Rasio laba bersih terhadap penjualan bersih dikenal sebagai *net profit margin*. Berapa banyak pendapatan setelah pajak yang dibutuhkan bisnis untuk meningkatkan penjualan dapat ditentukan dengan menghitung margin laba bersih sebagai persentase. Tujuan dan manfaat dari *net profit margin* bukan sekadar pemilik manajemen bisnis tetapi untuk pihak lain, terutama pihak yang memiliki koneksi atau kepentingan di perusahaan. Untuk membandingkan laba bersih perusahaan dari waktu ke waktu menggunakan *net profit margin* tahun berjalan. Kemampuan untuk memperkirakan berapa laba bersih yang dihasilkan perusahaan adalah keuntungan lain dari *net profit margin*. Karena laba bersih dan penjualan berfluktuasi, demikian juga nilai margin laba bersih (Kasmir, 2018).

Total Asset Turnover (TATO)

Perputaran aset menurut (Kariyoto, 2018) adalah ukuran yang mengungkapkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan semua asetnya untuk penjualan dan pendapatan. Tingkat perputaran aset total menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bergantung pada keseluruhan total aset perusahaan. Semakin optimal pengelolaan aset perusahaan, semakin tinggi nilai rasio ini. Perputaran total aset diperlukan untuk menilai seberapa baik aset perusahaan dikelola. Semakin besar nilainya, semakin efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk meningkatkan penjualan dan meningkatkan laba (Fraiser & Ormisto, 2018).

Hipotesis

Tingkat rasio lancar akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan serta keberhasilan keuangannya. Rasio lancar yang lebih tinggi terhadap kewajiban lancar meningkatkan kapasitas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, rasio lancar yang tinggi menunjukkan surplus aset lancar yang dapat merusak profitabilitas perusahaan, rasio lancar yang rendah akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang memadai (Paputungan, 2021). Didalam sektor industri barang konsumsi, perubahan laba perusahaan

berbanding terbalik dengan rasio utang terhadap ekuitas. Ini karena rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi menunjukkan seberapa bergantungnya perusahaan pada pihak ketiga atau modalnya tidak cukup untuk menutupi kewajibannya. Ini akan menjadi tantangan bagi pelaku bisnis yang memiliki terlalu banyak komitmen keuangan untuk mencari dana tambahan dari sumber luar, yang akan mengganggu operasi bisnis (Papatungan, 2021). Jika dana perusahaan tidak mencukupi, debt to equity ratio akan mendukung proporsi margin laba bersih yang akan diterimanya. Hal ini menunjukkan bagaimana total asset turnover akan mendukung kemampuan perusahaan untuk mengelola pengeluaran, modal, dan penjualan secara efektif sehingga untuk mencapai pertumbuhan laba yang kuat. Net profit margin yang tinggi juga menunjukkan perputaran modal yang baik (Papatungan, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, dibuat kerangka hipotesis sbagai berikut:

H₁: *Current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba

H₂: *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba

H₃: *Net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba

H₄: *Total asset turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba

Metode Penelitian

Teknik dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini. Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara mengambil sampel dari unit sampel terkait tertentu dan mempelajarinya secara seksama untuk digunakan sebagai bahan prediksi Sugiyono (2018). Metodologi pengolahan data penelitian ini menggunakan statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji F, Uji t (parsial), dan Koefisien Determinasi.

Hasil Analisis Data

Statistik Deskriptif

Melalui penggunaan statistik deskriptif dimungkinkan untuk menghitung rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari variabel dependen yaitu perubahan laba, dan variabel independen yaitu current ratio, debt to equity ratio, net profit margin dan total asset turnover. Tabel di bawah ini memberikan ringkasan dengan informasi terperinci:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PerubahanLaba	130	-.944	1.566	.06544	.470710
CR	130	.106	7.498	2.40918	1.470240
DER	130	.010	3.159	.71260	.536757
NPM	130	-.471	.833	.21952	.243542
TATO	130	.063	2.179	.77037	.596079
Valid N (listwise)	130				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif PT Sekar Bumi Tbk memiliki perubahan laba terendah pada tahun 2020 dengan nilai -0.944. Sedangkan perubahan laba tertinggi dimiliki PT Wahana Interfood Nusantara Tbk tahun 2019 dengan nilai 1.566. Rata-rata perubahan laba secara keseluruhan pada tahun 2017-2021 adalah 0.06 dengan nilai standar deviasi 0.47. Dari hasil tersebut bisa diartikan variabel perubahan laba dapat mengidentifikasi adanya penyimpangan data karena nilai *mean* pada perubahan laba lebih kecil dari nilai standar deviasinya.

Berdasarkan data diatas dapat PT Campina Ice Cream Industry Tbk dengan *current ratio* sebesar 0.106 memiliki angka terendah di tahun 2019. Sedangkan angka *current ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2020 dimiliki oleh PT Delta Djakarta sebesar 7.498. Angka *current ratio* rata-rata secara keseluruhan dari tahun 2017-2021 menunjukkan angka 2.40 dengan standar deviasi sebesar 1.47. Dari hasil tersebut bisa diartikan variabel *current ratio* dapat mengidentifikasi tidak adanya penyimpangan data karena nilai *mean* pada *current ratio* lebih besar dari nilai standar deviasinya.

Berdasarkan data pada tabel diatas PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk memiliki DER terendah di tahun 2019 sebesar 0.010. Pada tahun 2020 *debt to equity ratio* dimiliki PT Unilever Indonesia Tbk mencapai level tertinggi yaitu 3.159. Angka *debt to equity ratio* rata-rata secara keseluruhan dari 2017-2021 menunjukkan angka 0.71 dengan standar deviasi 0.53. Hasil tersebut menunjukkan tidak adanya penyimpangan data variabel *debt to equity ratio* karena nilai *mean* lebih besar dari standar deviasinya.

Berdasarkan pada tabel diatas PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki *net profit margin* terendah sebesar -0.471 pada tahun 2020 dimiliki oleh. *Net profit margin* tertinggi sebesar 0.833 tercatat pada tahun 2021 dimiliki oleh PT Siantar Top Tbk. Angka *net profit margin* rata-rata secara keseluruhan dari tahun 2017-2021 menunjukkan angka 0.21 dengan standar deviasi sebesar 0.24. Dari hasil tersebut bisa diartikan bahwa variabel *net profit margin* dapat mengidentifikasi adanya penyimpangan data karena nilai *mean* pada *net profit margin* lebih kecil dari nilai standar deviasinya.

Berdasarkan data tersebut diatas PT Sekar Laut Tbk memiliki angka *total asset turnover* terendah di tahun 2020 dengan nilai 0.063. Sedangkan PT Unilever Indonesia Tbk memiliki angka *total asset turnover* tertinggi di tahun 2017 sebesar 2.179. Dari tahun 2017-2021 rata-rata *total asset turnover* adalah 0,77 dengan standar deviasi 0,59. Karena nilai rata-rata perputaran aset total lebih tinggi dari nilai standar deviasi, dapat disimpulkan dari hasil ini bahwa variabel yang mengidentifikasi penyimpangan data tidak ada.

Uji Normalitas

Nilai uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk melakukan uji normalitas. Berikut adalah hasil uji normalitas penelitian tersebut:

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.46341398
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.090
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		1.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.149

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel di atas menampilkan hasil uji normalitas setelah outlier. Nilai Asymp. Sig digunakan untuk menyatakan hasil dari tabel Kolmogorov-Smirnov tersebut lebih besar dari 0,05 atau 0,149 menunjukkan distribusi data yang teratur.

Uji Multikolinearitas

Saat melakukan uji multikolinearitas (*Value Inflation Factor*) VIF digunakan dalam penelitian ini. Jika VIF kurang dari 10 atau nilai toleransi lebih tinggi dari 0,01 tidak ada masalah dengan variabel ini bila digabungkan dengan variabel independen lainnya. (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.662	1.511
	DER	.682	1.466
	NPM	.703	1.422
	TATO	.725	1.378

a. Dependent Variable:
PerubahanLaba

Karena semua variabel independen pada tabel di atas memiliki tingkat toleransi di atas 0,01 dan nilai VIF di bawah 10, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan multikolinieritas untuk salah satu variabel independen yang ada saat ini.

Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji Spearman Rho dengan taraf signifikansi 0,05 untuk uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas penelitian menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Unstandardized Residual	CR	DER	NPM	TATO
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.027	-.058	.010	.013
		Sig. (2-tailed)	.	.759	.509	.913	.881
		N	130	130	130	130	130
CR	CR	Correlation Coefficient	.027	1.000	-.673**	.197*	.072
		Sig. (2-tailed)	.759	.	.000	.025	.419
		N	130	130	130	130	130
DER	DER	Correlation Coefficient	-.058	-.673**	1.000	-.087	-.146
		Sig. (2-tailed)	.509	.000	.	.325	.097
		N	130	130	130	130	130
NPM	NPM	Correlation Coefficient	.010	.197*	-.087	1.000	-.505**
		Sig. (2-tailed)	.913	.025	.325	.	.000
		N	130	130	130	130	130
TATO	TATO	Correlation Coefficient	.013	.072	-.146	-.505**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.881	.419	.097	.000	.
		N	130	130	130	130	130

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variabel *current ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,759, variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,509, variabel *net profit margin* sebesar 0,913, dan variabel *total asset turnover* sebesar 0,881 berdasarkan hasil pengujian di atas. Terdapat nilai signifikan lebih besar dari 0,05 untuk masing-masing variabel independen. Dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson dengan Cochrane-Orcutt digunakan dalam uji autokorelasi penelitian ini. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.175 ^a	.031	.000	.470770	1.936

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, NPM, DER

b. Dependent Variable: PerubahanLaba

Dengan jumlah data 130 diperoleh nilai dL 1.6508 dan dU sebesar 1.7774. Nilai Durbin- Watson yang didapat adalah 1.936 yang berarti diatas nilai dU dan dibawah nilai 4-dU yaitu 2.2226. Maka bisa di asumsikan bahwa data tidak memiliki gejala autokorelasi.

Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)

Hasil dari uji F pada penelitian ni adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.924	4	8.231	5.427	.001 ^b
	Residual	109.196	72	1.517		
	Total	142.120	76			

a. Dependent Variable: PerubahanLaba

b. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR, NPM

Dapat ditarik kesimpulan *bahwa current ratio, debt to equity ratio, net profit margin dan total asset turnover* secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017–2021 karena nilai F yang dihitung berdasarkan hal tersebut di atas tabel adalah 5.427, dan nilai signifikansi 0,001 lebih rendah dari 0,05.

Uji Parsial (Uji t)

Pada penelitian ini batas signifikansi pengujian yang digunakan adalah 0,05. Hasil uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.894	.506		-1.766	.082
	CR	-.445	.202	-.247	-2.205	.031
	DER	.457	.148	.337	3.075	.003
	NPM	.050	.183	.039	.273	.786
	TATO	.129	.188	.095	.686	.495

a. Dependent Variable: PerubahanLaba

Berdasarkan hasil uji diatas dapat diketahui hubungan tiap variabel X terhadap variabel Y adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis (H₁) diterima, seperti terlihat pada tabel diatas karena nilai t hitung adalah -2.205, tingkat signifikansi 0.031 < 0,05 dan nilai koefisien *current ratio* adalah -0.445. Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa variabel *current ratio* mempengaruhi perubahan laba.
2. Hipotesis (H₂) diterima, seperti terlihat pada tabel diatas karena nilai t hitung adalah 3.075, tingkat signifikansi 0.003 < 0,05 dan nilai koefisien *debt to equity ratio* adalah 0.457. Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa variabel *debt to equity ratio* mempengaruhi perubahan laba.
3. Hipotesis (H₃) ditolak, seperti terlihat pada tabel diatas karena nilai t hitung adalah 0.273, tingkat signifikansi 0.786 > 0,05 dan a nilai koefisien *net profit margin* adalah 0.050. Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa variabel *net profit margin* tidak mempengaruhi perubahan laba.
4. Hipotesis (H₄) ditolak, seperti terlihat pada tabel diatas karena nilai t hitung adalah 0.686, tingkat signifikansi 0.495 > 0,05 dan a nilai koefisien *net profit margin* adalah 0.050. Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa variabel *net profit margin* tidak mempengaruhi perubahan laba.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakam untuk mencari seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *total asset turnover* terhadap perubahan laba. Pengujian koefisien determinasi dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.481 ^a	.232	.189	1.23151

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR, NPM

Berdasarkan tabel koefisien determinasi diatas nilai R Square (R²) 0.232 yang menunjukkan bahwa empat variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *total asset turnover* dapat menjelaskan 23,2% dari dependen variabel yaitu perubahan laba. Sisanya 76,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Dilakukannya pengujian regresi linier berganda memiliki tujuan untuk menemukan persamaan regresi atau pengaruh antara *Current Ratio* (X₁), *Debt to Equity Ratio* (X₂), *Net Profit Margin* (X₃), *Total Asset Turnover* (X₄) terhadap Perubahan Laba (Y). Hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.894	.506		-1.766	.082
	CR	-.445	.202	-.247	-2.205	.031
	DER	.457	.148	.337	3.075	.003
	NPM	.050	.183	.039	.273	.786
	TATO	.129	.188	.095	.686	.495

a. Dependent Variable: PerubahanLaba

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda diatas disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0.894 - 0.445 (CR) + 0.457 (DER) + 0.050 (NPM) + 0.129 (TATO)$$

Dari persamaan regresi berganda tersebut maka dapat diketahui:

1. Konstanta menunjukkan nilai -0.894 pada persamaan regresi menunjukkan bahwa jika nilai variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *total asset turnover* dianggap tetap atau nol maka besarnya perubahan laba sama dengan besarnya konstanta yaitu -0.894.
2. Berdasarkan nilai koefisien CR sebesar -0,445 maka nilai perubahan laba akan berkurang sebesar -0,445 satuan untuk setiap penambahan satuan koefisien variabel CR. Akibatnya semakin CR naik perubahan laba akan menjadi kurang signifikan.
3. Berdasarkan nilai koefisien DER sebesar 0,457 maka nilai perubahan laba akan bertambah sebesar 0,457 satuan untuk setiap penambahan satuan koefisien variabel DER. Ini menyiratkan bahwa ketika DER naik perubahan laba akan meningkat. Nilai perubahan laba akan bertambah sebesar 0,050 satuan untuk setiap penambahan satuan koefisien variabel NPM sesuai dengan nilai koefisien NPM sebesar 0,050. Ini menyiratkan bahwa ketika NPM naik perubahan laba juga akan naik.

4. Berdasarkan nilai koefisien TATO sebesar 0,129 maka nilai perubahan laba akan meningkat sebesar 0,129 satuan untuk setiap satuan koefisien variabel TATO yang ditambahkan. Artinya jika TATO meningkat maka perubahan laba akan meningkat.

Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan perolehan hasil uji t yang dilakukan pada penelitian ini signifikansi untuk variabel *current ratio* menunjukkan angka 0.031 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa *current ratio* memberikan pengaruh terhadap perubahan laba. Dengan begitu hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba diterima.

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan teori yang digunakan. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka akan meningkatkan kesempatan perusahaan guna melunasi serta menyelesaikan masalahnya terkait dengan hutang. Hal tersebut menunjukkan perusahaan mampu memenuhi atau menutupi utang lancarnya menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Akan tetapi bila *current ratio* tinggi belum tentu juga bisa disimpulkan bahwa keadaan perusahaan saat itu baik karena kas tidak digunakan dengan baik. Serta belum tentu juga bisa menjamin perusahaan mampu menutupi utang jangka pendeknya, hal ini dikarenakan penyaluran aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Penggunaan kebijakan pendanaan dengan proporsi utang yang tinggi dalam jangka pendek tentu akan berpengaruh terhadap menurunnya perubahan laba perusahaan. Karena perusahaan menanggung biaya kebangkrutan akibat menggunakan utang jangka pendek yang tinggi dan perusahaan kurang bijak dalam pengambilan keputusan untuk membelanjakan dananya (Panjaitan, 2018).

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosyana (2018), Dewi & Muslimin (2021), Sarirati & Melani (2021) yang menyatakan bahwa *current ratio* memberikan pengaruh terhadap perubahan laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanto dkk (2018), Juwita & Malau (2020), Jurniansyah dkk (2021), dan Wulansari (2021) yang menunjukkan *current ratio* tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan laba.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil uji t dari penelitian ini diperoleh nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* sebesar 0.003 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memberikan pengaruh terhadap perubahan laba. Maka, hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* mempengaruhi

perubahan laba diterima.

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan teori yang digunakan. Hal ini berarti bahwa dengan tingkat *debt to equity ratio* yang semakin tinggi dapat menggunakan hutangnya secara efektif, maka itu bukanlah hal yang buruk. Karena, perusahaan yang mampu menggunakan hutang secara efektif akan memberikan keuntungan terhadap perusahaan dan keuntungan yang diperoleh cukup untuk membayar biaya bunga rutin (Virgianthi, dkk 2019). Menurut Kalam (2020) *debt to equity ratio* yang tinggi akan berdampak risiko kerugian suatu perusahaan tinggi, tetapi perusahaan memiliki peluang untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Hutang yang tinggi akan mempengaruhi perubahan laba, karena jika dana pinjaman digunakan seefisien mungkin, penjualan akan meningkatkan laba perusahaan.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulidya (2019), Widiana (2021) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memberikan pengaruh pada perubahan laba perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chanifah & Budi (2019), Ilham dkk (2022) menunjukkan *debt to equity ratio* tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan laba.

3. Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil uji t yang digunakan pada penelitian ini, nilai signifikansi untuk variabel *net profit margin* adalah 0.786 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak mempengaruhi perubahan laba. Dengan begitu hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *net profit margin* mempengaruhi perubahan laba ditolak.

Hasil penelitian yang diperoleh tidak sejalan dengan teori yang digunakan. Pada penelitian ini *net profit margin* tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan laba. Tidak berpengaruhnya *net profit margin* terhadap perubahan laba dikarenakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan belum optimal atau perusahaan kurang efisien dalam meningkatkan usahanya dalam pencapaian laba dalam suatu periode (rugi). Karena untuk mendapatkan laba yang tinggi dapat dilakukan dengan meningkatkan penjualan, karena jika kenaikan penjualan akan meningkatkan laba perusahaan dan sebaliknya. Dan dalam hal menekan biaya-biaya dianggap kurang optimal sehingga berdampak pada perubahan laba (Rosyana, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widati Sindik & Yuliandri Putri Rita (2020) dan Suharti & Kalim (2019) yang menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan laba. Namun hasil penelitian ini tidak

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Muslimin (2021), dan Dewi dkk (2020) yang menyatakan bahwa *net profit margin* memberikan pengaruh pada perubahan laba.

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan perolehan hasil uji t yang dilakukan pada penelitian ini nilai signifikansi untuk variabel *total asset turnover* menunjukkan angka 0.495 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak memberikan pengaruh pada perubahan laba. Dengan begitu hipotesis keempat dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba ditolak.

Hasil penelitian yang diperoleh tidak sejalan dengan teori yang digunakan pada penelitian ini. Pada hasil penelitian ini meningkatnya *total asset turnover* tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini disebabkan oleh efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dari ketersediaan total aktiva kurang baik, sehingga ketersediaan aset yang dimiliki tidak dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan laba yang dihasilkan akan semakin menurun karena perusahaan tidak dapat memanfaatkan aktiva secara maksimal untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan (Sandjaja & Suwaidi, 2021). Semakin efektif perputaran atau pengelolaan aset perusahaan akan menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dan berdampak pada peningkatan tingkat kembalian (*return*) yang di dapat oleh investor (Alfitri & Sitohang, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramdhaniana & Pratiwi (2021), Lestari & Sugijanto (2021) yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastya & Agustin (2018), Suciana & Hayati (2021) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* memberikan pengaruh pada perubahan laba.

Simpulan

Current ratio mempengaruhi perubahan laba, sesuai dengan hasil analisis data dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan kapasitas perusahaan untuk mengatasi masalah terkait utang. Kemungkinan potensi untuk melunasi dan menyelesaikan masalah terkait utang meningkat dengan rasio lancar. Perubahan laba dipengaruhi oleh rasio utang terhadap ekuitas. Karena jika *debt to equity ratio* rendah, maka perusahaan memiliki

kewajiban finansial yang minimal. untuk meningkatkan kapasitas perusahaan untuk membuat keuntungan dan menguntungkan pemberi pinjaman yang akan menawarkan pinjaman. Perubahan laba tidak dipengaruhi oleh margin laba bersih. Dikarenakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan di bawah standar atau berkurangnya keberhasilan dalam membangun bisnisnya untuk menghasilkan laba pada waktu tertentu. Total asset turnover tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Karena sumber daya perusahaan yang dikelola secara tidak efektif mengingat total aset yang tersedia sehingga menghambat perusahaan dalam hal kemampuannya untuk meningkatkan laba yang dihasilkan.

Saran

Jangka waktu perlu diperpanjang agar lebih akurat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan sampel harus diperluas untuk mencakup sektor lain selain sektor industri barang konsumsi untuk meningkatkan hasil. Hal ini didasarkan pada keterbatasan masalah yang ada dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- David, Alda, & Enjelina. (2020). *David, Alda, Enjelina, E. I. (2020). Jurnal Manajemen*
- Debora, Wardi, J., & Zaharman. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba
- Dewi, G. R., & Muslimin. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Industri Kosmetik. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*, 6(2)
- Dewi, S., Kistiani, A., & Niqrisah, Y. (2020). Pengaruh Net Profit Margin, return On Asset dan return On Equity Terhadap Perubahan Laba Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018).
- Dewi, T. K. K., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2022). Pengaruh Lverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba. *Owner*, 6(2), 1249–1259. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.669>
- Eforis, C., & Lijaya, S. M. (2021). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap. *ULTIMA Accounting*, 13(1), 1–9.

- Fahmi, R. N. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) *Universitas Negeri Yogyakarta*, 3(1), 471–479.
- Fraiser, & Ormisto. 2018 . *Memahami Laporan Keuangan.pdf*. Jakarta Penerbit Indeks Jakarta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Cet. IX)*. Undip : Semarang., 2018.
- Ghozali, I. (2020). *25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis* (p. 174). Yoga Pratama.
- Jurniansyah, R., Novika, & Panjaitan, F. (2021). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2020*. 8(2), 77–86. Kariyoto. (n.d.) (2018). *Manajemen Keuangan*. Malang: UB Press.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : Rajawali Pers, 2018
- Lumintasari, A. D. (2022). Pengaruh Net Profit Margin , Return on Equity , Current Ratio , Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Harga Saham : Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. 2(2), 391–402
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 59–78.
- Mutiara, P., & Gustiana, D. (2022). Der dan tato terhadap laba perusahaan. 3(1), 47–56.
- Ningsih, S. R., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6), 1–15.
- Paputungan, V. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Saham Syariah Sektor Perdagangan Jasa Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 3(2)
- Priyono, Y., Samanto, H., & Sumadi. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, Dan Total Assets Turnover Terhadap Perubahan Laba ISSN 1412-62X. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.

- Putri, D. E., & Sari, E. P. (2020). Dampak CR, DER dan NPM terhadap Tobin's Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 249–255.
- Rosyana, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Retail Trade Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(4), 1–16.
- Sarirati, P., & Melani, D. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Farmasi. *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 155–159
- Sindik, W., & Rita, Y. P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(1), 63–72.
- Suciana, C., & Hayati, N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharti, & Kalim, D. A. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Assets Turnover terhadap Perubahan Laba Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Bilancia*, 3(1), 32–44.
- Suryani, Y., & Ika, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 115
- Suryono, B. (n.d.). *Suryono, B. (2017)*. Analisis TATO, NPM dan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food & Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(4).
- Susmiandini, D., & Wirawan, I. Y. (2017). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 4(2), 61–66.
- Tambunan, E. H., Sabijono, H., Lambey..., R., Tambunan1, E. H., Sabijono2, H., Lambey. (2019). Pengaruh keputusan investasi dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi di BEI. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 7(3), 4445–4454.